

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara metastasis pasca kemoterapi di Ruang Tulip RSUD Dr. Moewardi Surakarta, serta penerapan *evidence-based practice* berupa kombinasi *Ten Skilled Hand Exercise* (TSHE) dan *Buerger Allen Exercise* (BAE), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Asuhan keperawatan pada pasien kemoterapi kanker payudara telah dilaksanakan secara menyeluruh melalui tahapan pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi sesuai proses keperawatan. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan meliputi Perfusi Perifer Tidak Efektif dan Nausea pada kedua pasien, Harga Diri Rendah Situasional pada Ny. R, serta Ansietas pada Ny. J. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien, yaitu Perfusi Perifer Tidak Efektif dan Nausea mengalami perbaikan tetapi belum sepenuhnya teratasi, Harga Diri Rendah Situasional menunjukkan perbaikan, sedangkan masalah keperawatan Ansietas pada Ny. J telah teratasi.
2. Penerapan kombinasi TSHE dan BAE membantu meningkatkan perfusi perifer pada pasien pasca kemoterapi kanker payudara yang mengalami Perfusi Perifer Tidak Efektif. Keberhasilan intervensi ditunjukkan dengan penurunan skor EORTC QLQ-CIPN20 pada Ny. R dari 39 menjadi 30 dan pada Ny. J dari 37 menjadi 29, disertai berkurangnya keluhan kebas, kesemutan, dan nyeri ekstremitas serta meningkatnya kenyamanan dan kemampuan pasien melakukan latihan secara mandiri.
3. Faktor pendukung penerapan TSHE dan BAE meliputi kondisi hemodinamik yang stabil, kesadaran *compos mentis*, motivasi dan kepatuhan pasien dalam mengikuti latihan, dukungan keluarga, serta edukasi dan pendampingan yang diberikan oleh perawat. Adapun faktor penghambat meliputi adanya efek samping kemoterapi, seperti mual, nyeri, dan sesak napas yang dapat memengaruhi kenyamanan selama latihan, serta

keterbatasan waktu perawatan sehingga keberlanjutan latihan dan efektivitas jangka panjang belum dapat dievaluasi secara optimal.

B. Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien di Ruang Tulip 4 RSUD dr. Moewardi

Pasien dan keluarga diharapkan dapat menerapkan TSHE dan BAE secara mandiri dan berkelanjutan sesuai dengan kemampuan serta kondisi kesehatan pasien sebagai upaya nonfarmakologis untuk membantu meningkatkan perfusi perifer. Keluarga juga diharapkan memberikan dukungan dan motivasi kepada pasien agar pelaksanaan latihan dapat dilakukan secara optimal.

2. Bagi Perawat Ruang Tulip 4 RSUD dr. Moewardi

Perawat diharapkan dapat menjadikan TSHE dan BAE sebagai salah satu alternatif intervensi keperawatan nonfarmakologis yang dapat diterapkan pada pasien kanker payudara pasca menjalani kemoterapi yang mengalami kebas dan kesemutan. Perawat juga diharapkan dapat memberikan edukasi dan pendampingan kepada pasien terkait pelaksanaan latihan yang tepat serta mengintegrasikan TSHE dan BAE ke dalam *discharge planning* dan SOP asuhan keperawatan onkologi sehingga pasien dapat melanjutkan latihan secara mandiri setelah pulang dari rumah sakit.

3. Bagi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta diharapkan dapat memanfaatkan hasil karya tulis ilmiah ini sebagai sumber referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan onkologi, serta sebagai bahan pembelajaran mengenai penerapan intervensi keperawatan nonfarmakologis dalam mengatasi efek samping kemoterapi pada pasien kanker payudara.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulis diharapkan dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian asuhan keperawatan berbasis *evidence-based practice*, khususnya terkait penerapan TSHE dan BAE pada pasien kanker payudara pasca kemoterapi. Selain itu, penulis selanjutnya

diharapkan dapat mengembangkan studi serupa dengan cakupan yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.